

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gejala utama yang menghambat siswa saat ini adalah “malas”, mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan hanya terpaku pada buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya sendiri terhadap pendapat tersebut. Guru biasanya juga cenderung hanya memberikan materi dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif. Dengan begitu, kesempatan siswa untuk melakukan aktifitas sangat berkurang, padahal aktivitas siswa dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004: 171) bahwa dengan melakukan aktivitas belajar siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar seperti aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Trianto (2009: 5) bahwa masalah utama pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional

yang dalam proses pembelajaran memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Guru belum menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa ikut aktif dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus maka siswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata. Pembelajaran di kelas hanya untuk memperoleh nilai ujian dan nilai ujian tersebut belum tentu relevan dengan tingkat pemahaman mereka.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP N 1 Pagelaran diketahui bahwa pencapaian hasil belajar IPA untuk materi pokok pemanasan global selama ini masih rendah. Ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 untuk materi tersebut yaitu 65,00. Rata-rata tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar yang ditentukan sekolah untuk pelajaran biologi adalah  $\geq 70,00$ . Berdasarkan hasil observasi tidak terlihat aktivitas siswa yang bermakna dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung pasif hanya duduk diam, mendengarkan guru, dan sebagian mengobrol dengan temannya. Pada materi pemanasan global khususnya selama ini guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, siswa kurang dilatih dalam pemecahan masalah terkait pemanasan global yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar pada materi ini pun

rendah. Padahal menurut Rusman (dalam Suwandi 2011: 2) konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada pembelajaran dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan merangsang aktivitas mental siswa mulai dari mengidentifikasi masalah, mencari informasi hingga menemukan solusi yang terbaik sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna. Sedangkan selama ini guru dalam menyampaikan materi biologi, hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Diduga dengan menggunakan metode-metode tersebut kurang merangsang aktivitas yang mendukung siswa secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan biologi untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Metode ceramah menyebabkan segala informasi berpusat pada guru, diskusi yang kurang efektif karena soal-soal yang menjadi bahan diskusi cenderung meminta jawaban yang hanya memindahkan materi yang sudah tersedia pada buku teks, sedangkan tanya jawab guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kurang menggali pengetahuan siswa lebih dalam.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa terkait mengembangkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan biologi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif (*active learning*). *Active learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan dapat mengembangkan kemandiriannya sehingga mengeluarkan

potensi berfikir dalam aktivitas memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. *Active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Zaini, Munthe, dan Aryani, 2006: 12).

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk lebih dari sekedar mendengarkan. Siswa harus membaca, menulis, berdiskusi, atau terlibat dalam pemecahan masalah. Untuk terlibat secara aktif, siswa harus terlibat dalam kegiatan berfikir, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Untuk itu, *active learning* harus dipilih sebagai model agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta memikirkan apa yang dilakukannya untuk belajar. *Active learning* merupakan teknik mengajar yang efektif, dibandingkan dengan metode mengajar tradisional, seperti ceramah, siswa akan belajar lebih banyak materi, dapat menyimpan informasi lebih lama, dan lebih dapat menyukai kondisi kelas. *Active learning* memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelas dengan bantuan pendidik dan siswa lainnya. *Active learning* juga membuat proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka (Hosnan, 2014: 210-213).

Dengan menerapkan *active learning*, siswa didalam pembelajarannya akan aktif untuk saling bertukar informasi tentang fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan konsepnya sendiri. Khususnya materi pemanasan global yang

terdiri dari banyak fakta seperti penyebab pemanasan global, dampak pemanasan global, efek rumah kaca, dan lain-lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu diterapkannya model *active learning* agar fakta-fakta tersebut akan lebih mudah tersampaikan, sehingga materi pemanasan global dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan dimengerti.

Pembelajaran dengan menerapkan *active learning* juga telah dilakukan oleh Suyatmi (2008: 71) bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan *active learning* metode *index card match* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh *Active Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester 2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Pada Materi Pemanasan Global”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pemanasan global di SMP Negeri 1 Pagelaran semester genap TP. 2014/2015?

2. Adakah pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global di SMP Negeri 1 Pagelaran semester genap TP. 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pemanasan global kelas VII SMP Negeri 1 Pagelaran semester genap TP. 2014/2015
2. Pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global kelas VII SMP Negeri 1 Pagelaran semester genap TP. 2014/2015

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* siswa diberikan kesempatan belajar secara aktif dengan melibatkannya dalam kegiatan tanya jawab yang terarah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di dalam kegiatan pembelajarannya.

## 2. Guru

Guru dapat menjadikan model pembelajaran *active learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

## 3. Sekolah

memberikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *active learning* dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran IPA-biologi di sekolah.

## 4. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk memilih model pembelajaran *active learning* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

#### 1. Model pembelajaran *active learning* dengan *Teknik Group To Group*

*Exchange* sebagai kelas eksperimen dengan langkah-langkah seperti: (1) memilih sebuah topik yang mencakup perbedaan ide, kejadian, posisi, konsep atau pendekatan untuk ditugaskan, (2) membagi kelas ke dalam kelompok, (3) meminta kelompok memilih seorang juru bicara menyajikan kepada kelompok lain, (4) mendorong siswa untuk bertanya pada kelompok yang sedang menyajikan tugas, (5) membandingkan informasi yang saling ditukar.

2. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (a) berkerjasama dalam memecahkan masalah, (b) mencari informasi untuk memecahkan masalah, (c) menuliskan pendapat/ ide alternatif solusi dari masalah, (d) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan (e) mengajukan pertanyaan.
3. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah penguasaan aspek kognitif siswa yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* pada materi pokok pemanasan global.
4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>2</sub> dan VII<sub>4</sub> semester genap di SMP Negeri 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanasan global.